

PENDAYAGUNAAN LIMBAH TANAMAN NANAS SENI KOLASE GORGA BATAK TOBA DALAM MENGGANGKAT NILAI BUDAYA LOKAL SIPAHUTAR

Rizki Juliandri Tambunan^{1,*} Aisyah Umi Ramadhani Samosir², Rinaldo
Tamba³, Joel Manalu⁴, Aisyah Anggreni⁵, Rita Juliani⁶

^{1,4}Jurusan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

^{2,3,6}Jurusan Fisika, Universitas Negeri Medan

⁵Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi : riskicancer07@gmail.com

Abstrak

Perkebunan nanas merupakan tanaman komoditas unggul di kecamatan Sipahutar. Lahan perkebunan nanas Kecamatan Sipahutar memiliki luas 1.528,00 ha dengan produksi sebanyak 28.750,00 ton. Limbah yang dihasilkan dalam jumlah besar setiap kali panen dapat memunculkan hama yang mengganggu kualitas tanaman nanas lainnya sehingga mengurangi jumlah produksi nanas. Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan menggunakan metode blended daring (online), luring (offline), dan virtual digital. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan dan monitoring evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan limbah tanaman nanas yang jumlahnya cukup besar, meningkatkan keterampilan masyarakat dengan memanfaatkan limbah tanaman nanas menjadi seni kolase ornamen batak toba dan menghasilkan produk yang dapat menjadikan cinderamata khas daerah Sipahutar.

Kata kunci: Limbah Nanas; Kecamatan Sipahutar; Seni Kolase Gorga Batak Toba.

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sipahutar merupakan salah satu daerah sentra penghasil nanas terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat di daerah tersebut hanya memanfaatkan buah yang berkualitas untuk dijual dan membiarkan buah nanas yang tidak layak panen menjadi limbah yang tidak terpakai. Pasca panen biasanya petani membersihkan ladang dengan mengurangi jumlah pohon nanas untuk memperlancar pertumbuhan tanaman nanas yang baru, sehingga limbah yang tersisa terdiri atas 90 % daun, 9% tunas batang, dan 1% batang. Tanaman nanas dewasa dapat menghasilkan 70-80 lembar daun atau 3-5 kg daun nanas (Dharosno and Pundu, 2020). Limbah tanaman nanas yang dihasilkan dapat memunculkan hama yang mengganggu kualitas tanaman nanas lainnya sehingga mengurangi jumlah produksi nanas.

Limbah tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar memiliki potensi yang cukup prospektif sebagai sumber daya alam yang dapat dikembangkan sejalan dengan salah satu misi Tapanuli Utara yaitu meningkatkan kapasitas desa menuju desa mandiri. Misi Tapanuli Utara dapat direalisasi dengan ikut andilnya Karang Taruna yang merupakan salah satu jembatan mempercepat misi (Portal kabupaten tapanuli utara, 2018).

Limbah Tanaman Nanas dapat diolah menjadi bahan baku dasar pembuatan seni kolase ornamen Batak Toba dengan memanfaatkan serat dari limbah daun nanas dan daun nanas yang sudah kering. Proses pengambilan serat daun nanas dapat dilakukan dengan mudah karena hanya memerlukan peralatan sederhana.

Seni kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru, dengan demikian kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan yang indah (Fiyanto, 2019). Limbah daun, batang, dan buah pada tanaman nanas di Kecamatan Sipahutar akan dibentuk ornamen Batak Toba sehingga menjadi produk yang memiliki nilai seni tinggi berbasis kearifan lokal.

Pemanfaatan limbah tanaman nanas menjadi kolase ornamen Batak Toba diharapkan mampu menjadi solusi dengan memanfaatkan limbah tanaman nanas dan diimplementasikan oleh masyarakat Sipahutar salah satunya Karang Taruna Parnades. Implementasi seni kolase gorga batak toba dalam mengangkat nilai budaya lokal sipahutar diharapkan dapat membuka peluang berwirausaha dan menjadikan limbah sebagai cinderamata

berestetika tinggi di Sipahutar. Hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi serta peluang baru kepada mitra mengenai pemanfaatan limbah tanaman nanas dari Kecamatan Sipahutar menjadi seni kolase ornamen Batak Toba yang berestetika seni tinggi dengan menjunjung kearifan lokal.

2. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian Seni Kolase Gorga Batak Toba dilakukan dengan metode *blended* kombinasi tiga unsur yaitu virtual-digital, *online* (daring), dan *offline* (luring). Objek kegiatan pengabdian berupa Seni Kolase Gorga Batak Toba. subjek kegiatan pengabdian adalah mitra Karang Taruna PARNADES (Parsadaan Naposo Desa Siabal-Abal III) berlokasi di desa Siabal-Abal, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan dari bulan Mei sampai Agustus 2021. Alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan Seni Kolase Gorga Batak Toba tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan pembuatan Seni Kolase Gorga Batak Toba.

No.	Nama Bahan	Nama Alat
1.	Limbah Tanaman Nanas	Sekrap/ sendok
	<ul style="list-style-type: none"> • Daun nanas kering • Kulit buah nanas • Serat daun nanas 	<ul style="list-style-type: none"> • 5 buah sekrap ukuran 3 inch
2.	Cat lukis	Kuas lukis
	<ul style="list-style-type: none"> • cat akrilik warna putih, hitam, dan merah ukuran 500 ml 	<ul style="list-style-type: none"> • 5 set kuas lukis joyko
3.	Pilox clear	Pisau palet
	<ul style="list-style-type: none"> • pilox clear pengkilat warna cat lukis 300 cc 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 set pisau palet lukis
4.	Alcohol	Palet lukis
	<ul style="list-style-type: none"> • 1 liter alcohol dengan kandungan alcohol 97 % 	<ul style="list-style-type: none"> • Palet lukis tempat cat 5 buah
5.	Lem kayu	Gunting
	<ul style="list-style-type: none"> • 3 botol lem kayu 	<ul style="list-style-type: none"> • Gunting ukuran

No.	Nama Bahan	Nama Alat
6.	Kanvas lukis	Ember
	<ul style="list-style-type: none"> • Kanvas ukuran a3 35 cm x 50 cm. 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 buah ember berukuran 22 liter
7.	Kayu frame	Stepless gun
	<ul style="list-style-type: none"> • 3 batang kayu frame atau kayu reng 2x3 cm 	<ul style="list-style-type: none"> • 2 buah steples gun (heκτηr tembak)

Mekanisme kegiatan Seni Kolase Gorga Batak Toba dilakukan dengan diagram alir seperti yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan Seni Kolase Gorga Batak Toba.

a. Analisis Masalah dan Kebutuhan

Analisis masalah terkait limbah tanaman nanas dan kebutuhan mitra Karang Taruna Parnades dilakukan berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi di lingkungan mitra, Sipahutar. Permasalahan yang didapat berupa limbah tanaman nanas di daerah tetangganya yang sampai saat ini belum dioptimalkan pemanfaatannya. Mitra Karang Taruna akan sangat berharap bila tim PKM-PM dapat membantu mengatasi permasalahan limbah tanaman nanas di daerah Kecamatan Sipahutar.

b. Persiapan

Persiapan kegiatan Implementasi seni kolase gorga batak toba dalam mengangkat budaya lokal Sipahutar dilakukan dengan berdiskusi dan mencari literatur yang terkait. Persiapan lain yang dilakukan diantaranya menyusun rundown kegiatan, mempersiapkan alat dan bahan, dan menentukan model ornamen Batak Toba.

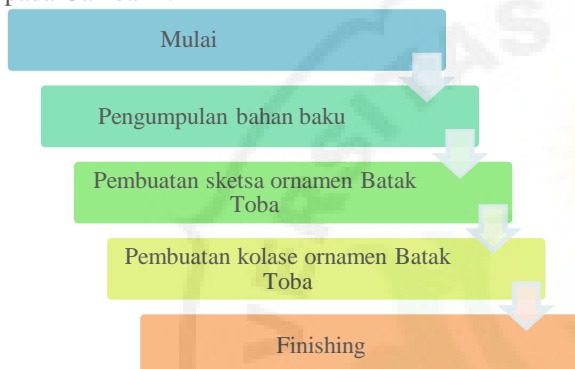
c. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara virtual digital menggunakan aplikasi *google meet*. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pemanfaatan limbah tanaman nanas dapat dijadikan sebagai kerajinan Seni Kolase Gorga Batak Toba

yang memiliki nilai estetika dan dapat dijadikan sebagai cinderamata khas dari daerah Sipahutar.

d. Pelatihan

Kegiatan pelatihan bersama mitra karang taruna Parnades Desa Siabal-abal III dalam pembuatan Seni Kolase Gorga Batak Toba dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Proses pelatihan secara ringkas tertera pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan Seni Kolase.

e. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dilakukan secara luring dan daring secara bersamaan dengan menggunakan aplikasi *google meet*. Monitoring dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana mitra mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan mitra dalam pembuatan seni kolase dari tanaman nanas kepada karang Taruna Parnandes. Tim melihat hasil kegiatan yang sudah dilakukan mitra dalam mengolah bahan baku dari limbah tanaman nanas serat daun nanas dan pembuatan Seni Kolase Gorga Toba secara mandiri oleh mitra Karang Taruna

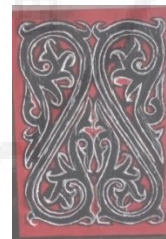
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian memberikan pelatihan kepada mitra dalam tiga tahapan. Tahap pertama Tim bersama mitra karang taruna Parnades Desa Siabal-abal III melakukan pengumpulan bahan baku dari limbah tanaman nanas meliputi pengambilan serat daun nanas, buah nanas yang terbuang begitu saja, pencucian, penjemuran dan pemberian alkohol untuk bahan baku.

Tahap kedua melaksanakan pelatihan pembuatan sketsa dasar seni kolase ornamen Batak Toba dengan mitra karang taruna secara luring selama tiga kali pertemuan sesuai dengan tingkat kesukaran dalam membuat motif ornamen Batak Toba. Pertemuan pertama Tim melatih mitra dengan membuat sketsa ornamen Batak Toba Gorga Simataniari. Pertemuan kedua Tim melatih mitra dengan membuat sketsa ornamen Batak Toba Gorga Simeol-eol. Pertemuan ketiga Tim melatih mitra dengan membuat sketsa ornamen batak toba Gorga Gajah Dompok

Tahap ketiga melaksanakan pelatihan pembuatan seni kolase ornamen Batak Toba dengan mitra karang taruna Parnades Desa Siabal-abal III (gambar 5) dan (gambar 6). Pelatihan dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya: (1) pembuatan sketsa ornamen batak toba dengan menggunakan media kanvas lukis, (2) penempelan bahan baku dari tanaman nanas seperti serat daun nanas, daun nanas kering yang sudah diberi alkohol menggunakan lem kayu pada kanvas yang sudah berisi sketsa ornamen batak toba. (3) pewarnaan seni kolase ornamen batak toba dan, (4) tahap akhir finishing.

Ornamen Batak Toba atau gorga adalah macam-macam pola hiasan yang dibuat untuk memperindah dinding rumah dan diwariskan secara turun-temurun melatarbelakangi pola pikir masyarakat suku Batak Toba (Siburian, 2018). Produk Seni Kolase Gorga Batak Toba merupakan produk lukisan seni kolase ornamen batak toba berbasis limbah tanaman nanas. Produk yang dihasilkan dari kegiatan berupa lukisan seni kolase dengan ornamen Batak Toba motif simeol-eol, motif gajah dompok, motif simataniari dan motif sijenggar (Gambar 3). Produk bermotif simeol-eol secara filosofi merupakan hasil dari pemanfaatan limbah tanaman nanas yang mengangkat tema kearifan lokal dan sebagai salah satu pelaksanaan visi misi karang taruna dalam menciptakan inovasi dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Produk Seni Kolase Ornamen Batak Toba.

(a) Gorga simeol-eol, (b) Gorga Sijenggar, (c) Gorga Gajah Dompok.

Seni Kolase Gorga Batak Toba berbasis limbah tanaman nanas sipahutar merupakan ornamen yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan ornamen suku-suku lain. Ornamen Gorga Batak Toba memiliki bentuk garis yang halus, komposisi simetris, geometris, bahkan bentuk stilisasi dan distorsi digunakan pada beberapa bentuk visual

Gorga. Ornamen Gorga Batak Toba memiliki tiga warna khas yang menjadi nilai budaya batak toba, ketiga warna tersebut merupakan warna pokok suku Batak Toba yang dipercayai sebagai pemberian dari *Mula Jadi Nabolon* (Tuhan) dan sering disebut dengan *Tiga Bolit* (putih, merah dan hitam). Masyarakat Batak Toba meyakini bahwa Gorga adalah *Pusakko* (warisan) yang diberikan kepada orang Batak yang harus tetap dijaga dan dilestarikan karena dianggap sebagai pelindung dan pembawa berkat bagi siapa yang memilikinya.

Pembuatan Seni Kolase Gorga Batak Toba terbuat dari limbah nanas yaitu serat nanas pada daunnya. Serat daun nanas merupakan salah satu limbah pertanian yang berasal dari daun pada tanaman nanas, *Ananas comosus*, yang termasuk dalam famili *Bromeliaceae*. Secara umum, serat daun nanas termasuk serat yang kuat, putih, halus, dan mengkilap. Sehelai serat daun nanas dapat memiliki panjang sekitar 7,5-10 cm. Serat daun nanas dapat diekstrak dengan cara disisir dengan tangan secara manual, dekortikasi, dan dibasahi (Kathomdani and Sugesty, 2018).

Secara kimia, serat daun nanas merupakan lignoselulosa multiseluler di alam, yang utamanya terdiri polisakarida dan lignin serta senyawa lainnya seperti lemak, lilin, pektin, *uronicanhydride*, pentosane, zat warna, senyawa organik, dan sebagainya. Seratnya memiliki struktur seperti lignin dan pentosan, yang memberikan kekuatan serta ketahanan terhadap serat (Yogesh and Hari, 2017).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan yaitu :

- 1) Limbah Tanaman Nanas dapat diolah menjadi bahan baku dasar pembuatan seni kolase ornamen Batak Toba dengan memanfaatkan serat dari limbah daun nanas dan daun nanas yang sudah kering.
- 2) Pemanfaatan limbah tanaman nanas menjadi kolase ornamen Batak Toba diharapkan mampu menjadi solusi dalam mencapai misi karang taruna Parnades yang memberikan banyak manfaat bagi karang taruna Parnades, diantaranya

membuka peluang berwirausaha dan menjadikan limbah sebagai cinderamata berestetika tinggi di Sipahutar.

- 3) Seni kolase ornamen batak toba layak dijadikan cinderamata berestetika tinggi sesuai pada aspek nilai estetika, nilai budaya, dan ketahanan serat tanaman nanas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terimakasih kepada RISTEKDIKTI yang mendanai kegiatan PKM-PM, Universitas Negeri Medan dan jajarannya, Desa Siabal-Abal III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara yang telah bekerja sama dengan Tim didalam penyediaan nanas dan pembuatan Seni Kolase Ornament Batak Toba berbasis limbah tanaman nanas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharosno, W. W. and Pundu, A. (2020) 'Analisa Kuat Tarik Pada Kertas Berbahan Dasar Serat Daun Nanas', pp. 46-56.
- Fiyanto, A. (2019) 'Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif Untuk Pengembangan Karya Proyek Studi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fbs Unnes', *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(2), p. 158. doi: 10.33153/bri.v10i2.2329.
- Kathomdani, P. D. and Sugesty, S. (2018) 'Pembuatan Pulp Karft Dari Kapuk Dan Serat Daun Nanas Sebagai Bahan Baku Kertas Khusus' Bandung: *Jurnal Dinamika Penelitian Industri*, 29(2), pp. 108-118
- Portal kabupaten tapanuli utara (2018) *profil tapanuli utara, TAPUTKAB.GO.ID*.
- Siburian, D. E. (2018) 'Pengenalan Motif Gorga Singa-singa', *Jurnal ATRAT*, 6(1), pp. 1-12.
- Yogesh, M. and Hari R. A. (2017) 'Study on Pineapple Leaves Fibre and its Polymer Based Composite : A Review', *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(1), pp. 799-807.